

Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film *June & Kopi* Karya Noviantra Santosa dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bunga Tauti Hati¹, Yulianti Rasyid²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang
e-mail: tautihatibunga@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film *June & Kopi* karya Noviantra Santosa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan semua tokoh dalam film *June & Kopi* yang tergolong ke dalam jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi dan berupa kalimat langsung. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 166 data tindak tutur ilokusi, yang terdiri atas 101 data tindak tutur representatif, 32 data tindak tutur direktif, 21 data tindak tutur ekspresif, 1 data tindak tutur komisif, dan 11 data tindak tutur deklaratif. Ditemukan juga fungsi tindak tutur ilokusi yang terdiri atas fungsi ilokusi *competitive*, fungsi ilokusi *convival*, dan fungsi ilokusi *collaborative*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur ilokusi yang paling dominan dalam film *June & Kopi* adalah tindak tutur ilokusi representatif, yaitu sebanyak 101 data tuturan.

Kata kunci: *Tindak Tutur Ilokusi, Dialog, Film*

Abstract

This research aims to describe the types and functions of illocutionary speech acts contained in the dialogue of the movie *June & Kopi* by Noviantra Santosa. The type of this research is qualitative with descriptive method. The data in this study are the speech of all the characters in the movie *June & Kopi* which are classified into types of illocutionary speech acts and functions of illocutionary speech acts and in the form of direct sentences. The instrument of this research is the researcher himself. The data shows that there are 166 data of illocutionary speech acts, consisting of 101 data of representative speech acts, 32 data of directive speech acts, 21 data of expressive speech acts, 1 data of commissive speech acts, and 11 data of declarative speech acts. There are also illocutionary speech act functions consisting of competitive illocutionary function, convival illocutionary function, and collaborative illocutionary function. Based on the result of the research, it can be concluded that the most

dominant type of illocutionary speech act in *June & Kopi* is representative illocutionary speech act, which is 101 speech data.

Keywords : *Ilocutionary Speech Acts, Dialogue, Movie*

PENDAHULUAN

Proses bahasa dikatakan berjalan dengan baik apabila makna yang disampaikan oleh penutur dapat diresapi oleh lawan tutur sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran. Sebaliknya, suatu proses berbahasa dikatakan tidak berjalan dengan baik apabila makna yang disampaikan penutur diresapi dan dipahami oleh lawan tutur tidak sesuai dengan yang dikehendaki oleh penutur (Yanti, Suandi, dan Sudiana, 2021). Pada saat berkomunikasi, masyarakat tidak terlepas dari adanya tindak tutur. Pentingnya tindak tutur dalam kehidupan manusia juga dibuktikan pada penelitian Shahi (2022), Mabaquiao (2018), Boux et al (2023) menyatakan teori tindak tutur adalah salah satu upaya ketat untuk menjelaskan secara sistematis cara kerja bahasa. Tindak tutur (*Speech act*) merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan atau maksud untuk menyampaikan, memberi informasi, atau menyampaikan keinginannya (si penutur) kepada si pendengar melalui berbicara atau berkomunikasi secara langsung. Penulis memfokuskan penelitian ini pada tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan dan melakukan sesuatu (Rohmadi, 2017). Dengan memahami tindak tutur ilokusi, seorang penutur dan mitra tutur dapat berkomunikasi dengan baik tanpa adanya kesalahan baik dalam menyampaikan maupun memahami makna. Maka dari itu, suatu tuturan yang di dalamnya terdapat tindak tutur ilokusi penting untuk dipahami oleh masyarakat luas. Salah satu sarana edukasi mengenai tindak tutur adalah film.

Film "June dan Kopi" merupakan film Indonesia yang menceritakan tentang interaksi anjing peliharaan dengan si pemilik (Nathania, 2023). Film "June & Kopi" merupakan salah satu film yang membawa pesan moral tentang hewan sehingga direkomendasikan mejadi tontonan keluarga (Ratih, 2021). Selain itu, film ini juga memiliki daya tarik tersendiri karena film June & Kopi merupakan film pertama di Indonesia yang menjadikan hewan anjing sebagai pemeran utama (Voi, 2021).

Adapun alasan pentingnya meneliti tindak tutur ilokusi dalam film "June & Kopi" Karya Noviandra Santosa. *Pertama*, karena film ini merupakan film yang bertema keluarga. Film ini dikenal masyarakat sebagai film yang ramah anak karena memperlihatkan interaksi antara anak kecil dengan hewan peliharaannya. Jarang sekali film-film di Indonesia menjadikan hewan sebagai salah satu tokoh utamanya. Film yang tayang di platform Netflix ini mendapat sambutan yang cukup baik di kalangan warganet, sehingga membuat cukup banyak penonton terpengaruh pada film ini, khususnya interaksi dan tuturan yang ditunjukkan para pemain. Oleh karena itu, tindak tutur dalam film ini penting untuk diteliti. *Kedua*, belum pernah dilakukan penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam film "June & Kopi" Karya Noviandra Santosa. Hal itu membuat peneliti semakin tertarik untuk mengambil judul penelitian ini. *Ketiga*, terdapat dialog tindak tutur ilokusi dalam film "June & Kopi":

Aya : "Tak bisa. Aku tak bisa di sini sendiri!"

Ale : "**Kamu harus di sini. Ay. Ay, percayalah padaku. Aku mohon, ya?**"

Pada contoh di atas tuturan Ale memenuhi jenis tindak tutur ilokusi direktif dalam bentuk memohon. Konteks tuturan di atas adalah Aya meminta ikut untuk mencari Karin yang menghilang, akan tetapi dilarang oleh Ale. Ale memohon agar Aya tetap berada di tempatnya agar Aya bisa berjaga ketika Karin kembali. Ilokusi pada tuturan "Aku mohon, ya?" adalah Ale memohon pada Aya agar tetap di tempatnya.

Keempat, penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena saat ini masih banyak pelajar menggunakan bahasa yang baik dan sopan di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam proses belajar mengajar di sekolah pun, guru dan murid melakukan peristiwa tutur atau berkomunikasi (Komalasari, 2017). Pada konteks tertentu guru harus bisa menggunakan bahasa yang baik dan sopan, begitu sebaliknya. Pada proses belajar mengajar dalam kelas guru dan murid berkomunikasi pada konteksnya, dan terjadinya peristiwa tutur yang menyebabkan proses tindak tutur lokusi di dalam kelas maupun di luar kelas tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian tindak tutur ilokusi dalam dialog film "June & Kopi" ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) kelas VIII semester 2. Film "June & Kopi" dapat dijadikan sebagai bahan teks ulasan, namun siswa tidak hanya mengulas isi cerita dalam film tersebut akan tetapi siswa dapat melihat bagaimana bertutur sesuai dengan konteks, tuturan yang tidak pantas dicontoh, bertutur santun kepada orang tua, saudara, teman sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengindikasikan terdapat beberapa adegan serta dialog yang merepresentasikan konteks tuturan, khususnya tindak tutur ilokusi. Selain itu, bervariasinya ulasan mengenai film "June & Kopi" juga melatarbelakangi peneliti untuk mengambil objek tindak tutur ilokusi sebagai bahan penelitian, sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data utama dalam penelitian ini adalah berupa kalimat-kalimat bentuk tindak tutur ilokusi dalam dialog film "June & Kopi". Sumber data penelitian ini adalah seluruh tuturan tokoh dalam film "June & Kopi" dari awal sampai akhir. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pengumpulan data penelitian ini melalui observasi menggunakan teknik rekam dan catat. Teknik pengabsahan data penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data, mengidentifikasi data, menganalisis dan membahas data, lalu menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini disusun berdasarkan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat di dalam dialog film

“June & Kopi” karya Noviandra Santosa. *Kedua*, mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat di dalam dialog film “June & Kopi” karya Noviandra Santosa.

Berdasarkan temuan penelitian tindak tutur ilokusi dalam dialog film “June & Kopi” karya Noviandra Santosa, ditemukan lima jenis tindak tutur ilokusi. Penggunaan tindak tutur ilokusi yang paling banyak digunakan adalah tindak tutur ilokusi representatif. Sementara itu, penggunaan tindak tutur ilokusi yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur ilokusi komisif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui jenis tindak tutur ilokusi terhadap dialog tokoh dalam film “June & Kopi” karya Noviandra Santosa.

1. Jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film “June & Kopi” Karya Noviandra Santosa

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini, peneliti menemukan 166 jenis tindak tutur ilokusi dalam dialog film “June & Kopi”. Tindak tutur tersebut berupa tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Dari 166 data tindak tutur ilokusi, ditemukan 101 data tindak tutur representatif, 32 data tindak tutur direktif, 21 data tindak tutur ekspresif, 1 data tindak tutur komisif, dan 11 data tindak tutur deklaratif. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi yang paling dominan adalah tindak tutur ilokusi representatif. Pembahasan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Tindak Tutur Representatif

Tindak ilokusi representatif, yaitu tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran yang diungkapkan mitra tutur, misalnya menyatakan, menyebutkan, melaporkan, dan menunjukkan. Tindak ilokusi representatif hanya menjelaskan sesuatu yang diungkapkan itu apa adanya. Menurut Sulistiyadi (2013), bentuk tuturan menyatakan adalah suatu tuturan atau ungkapan untuk memberikan informasi atau menginformasikan suatu terkait pernyataan penutur. Pada film “June & Kopi” Karya Noviandra Santosa banyak menggunakan tuturan representatif yang bersifat menyatakan, yaitu sebanyak 51 tuturan dan merupakan yang paling mendominasi dalam film. Tindak tutur ilokusi representatif menyatakan dapat dilihat pada salah satu tuturan berikut.

1) “Mengandangkan sama dengan memenjarakan”.

Pada tuturan tersebut Aya menyatakan bahwa tindakan Ale yang ingin memenjarakan Juni sangat kejam, karena mengandangkan June sama saja dengan memenjarakannya. Bentuk tindak ilokusi tersebut adalah tindak tutur ilokusi representatif dalam bentuk menyatakan.

b. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur ilokusi direktif merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Berdasarkan analisis data ditemukan tindak tutur direktif yang berupa tindak tutur menyuruh, memohon, dan menyarankan. Artati (2020) menyatakan bahwa tindak tutur menyuruh merupakan tindak tutur yang dilakukan penutur dalam mengujarkan suatu tuturan dengan tujuan untuk memerintahkan mitra tutur supaya melakukan sesuatu. Di dalam film Juni & Kopi terdapat 15 tuturan menyuruh dan merupakan tindak tutur paling

mendominasi di antara tindak tutur direktif. Tindak tutur ilokusi direktif menyuruh dapat dilihat pada salah satu tuturan berikut.

2) “Sudah, pergi saja!”

Tuturan tersebut diucapkan oleh Aya untuk menyuruh mitra tuturnya pergi. Tuturan yang diucapkan oleh Aya membuktikan bahwa tuturan tersebut memenuhi tindak tutur ilokusi menyuruh.

c. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tindak tutur yang melibatkan pembicara melakukan beberapa tindakan di masa depan. Berdasarkan analisis data ditemukan tindak tutur ekspresif berupa memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengkritik, dan mengeluh. Amini (2021) menyatakan bahwa tindak ilokusi ekspresif memuji yaitu memberikan ucapan yang menyenangkan kepada mitra tutur atas perbuatan yang dilakukannya. Di dalam film *June & Kopi* terdapat 5 tuturan memuji. Hal ini dikarenakan di dalam film terdapat cukup banyak tuturan berupa ucapan menyenangkan dari penutur kepada mitra tuturnya. Tindak tutur ilokusi ekspresif memuji dapat dilihat pada salah satu tuturan tersebut.

3) “Ya, cantik. Seperti mamanya”.

Tuturan tersebut diucapkan oleh Ale saat ia sedang berbicara dengan Aya. Aya pada awalnya memuji Karin yang terlihat cantik, lalu Ale membalas bahwa Karin cantik seperti mamanya, yaitu Aya. Tuturan yang diucapkan oleh Ale membuktikan bahwa tuturan tersebut memenuhi tindak tutur ilokusi memuji.

d. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur yang paling sedikit adalah tindak tutur komisif dalam bentuk berjanji. Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Tindak tutur komisif melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang. Berdasarkan analisis data ditemukan tindak tutur komisif berupa tindak tutur komisif berjanji. Tindak tutur berjanji merupakan tindak tutur untuk menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu kepada orang lain. Di dalam film ini terdapat 1 tuturan berjanji. Tuturan berjanji dapat ditemukan di dalam film ini karena penutur mengucapkan janji yang mengikat ucapannya kepada mitra tutur. Tindak tutur komisif berjanji dapat dilihat pada salah satu tuturan berikut.

4) “Karin cepat sembuh, ya? Nanti Tante Oma belikan makanan apa saja yang Karin mau, ya?”

Tuturan berjanji yang ditemukan di dalam film *June & Kopi* dituturkan oleh tokoh Tante Ika. Pada tuturan tersebut, Tante Ika menjanjikan akan membelikan makanan apa saja ketika Karin sudah sembuh. Tuturan yang disampaikan oleh Tante Ika memenuhi syarat tindak tutur ilokusi komisif berjanji.

e. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Tindak tutur deklaratif yaitu tindak tutur yang dimaksudkan oleh penutur akan menciptakan suatu hal yang baru. Deklarasi membawa beberapa perubahan dalam status atau kondisi objek yang dimaksud berdasarkan fakta yang telah berhasil dilakukan. Berdasarkan analisis data ditemukan tindak tutur deklaratif berupa tindak

tutur deklaratif memutuskan, melarang, dan memberi maaf. Memutuskan memiliki arti dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan ataupun pengalaman. Tindak tutur memutuskan adalah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur untuk melakukan sebuah tindakan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Di dalam film *June & Kopi* terdapat 3 tuturan memutuskan. Tindak tutur memutuskan dapat ditemukan di dalam film ini karena penutur melakukan sebuah tindakan. Tindak tutur deklaratif memutuskan dapat dilihat pada salah satu tuturan berikut.

5) "Tidak bisa begitu, Ay. Aku harus cari sekarang"

Pada tuturan tersebut, Ale menyatakan ia harus pergi mencari Karin. Kata "harus" pada tuturan yang diucapkan Ale merupakan sebuah tindakan memutuskan. Tuturan yang diucapkan oleh Ale memenuhi syarat tindak tutur deklaratif memutuskan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi yang paling dominan adalah tindak tutur ilokusi representatif. Sementara itu, tindak tutur ilokusi yang paling sedikit adalah tindak tutur ilokusi komisif. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh dalam film "June & Kopi" sering menggunakan tindak tutur representatif, terutama dalam bentuk menyatakan untuk memberikan informasi atau menginformasikan sesuatu terkait pernyataan penutur.

2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film "June & Kopi" Karya Noviandra Santosa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam dialog film *June & Kopi* adalah fungsi *competitive*, fungsi *convival*, dan fungsi *collaborative*. Pembahasan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Fungsi *Competitive* (Kompetitif) dalam Dialog Film "June & Kopi"

Berdasarkan analisis data, ditemukan pada penelitian ini fungsi *competitive* (kompetitif) dalam bentuk memerintah. Fungsi *competitive* memiliki maksud agar mitra tutur mengakui apa yang dikatakan oleh penutur. Pada penelitian ini, fungsi *competitive* memerintah terjadi ketika tokoh Aya menyuruh anak-anak yang sedang menjahili anjing liar untuk pergi. Hal tersebut ditandai dengan dialog, "**Sudah, pergi saja!**" yang dilontarkan Aya kepada anak-anak yang mengganggu anjing liar. Sejalan dengan Yayuk (2016) yang menyatakan bahwa penutur berharap mitra tutur akan melakukan tindakan pengiyaan atau pembenaran baik melalui perkataan atau perilaku verbal lainnya atas apa yang dituturkannya melalui tindak kompetitifnya tersebut. Adanya reaksi berupa pengiyaan oleh mitra tutur akan keinginan penutur menyebabkan fungsi *competitive* terpenuhi.

b. Fungsi *Convival* (Menyenangkan) dalam Dialog Film "June & Kopi"

Berdasarkan analisis data, ditemukan pada penelitian ini fungsi *convival* (menyenangkan) dalam bentuk menyapa dan mengucapkan terima kasih. Sahoming (2022) menyatakan ilokusi *convival* pada dasarnya bertata krama, pada fungsi ini sopan santun lebih positif bentuknya dan bertujuan mencari kesempatan untuk beramah-tamah. Pada penelitian ini, fungsi *convival* menyapa terjadi ketika tokoh Ale baru pulang bekerja, lalu melihat Aya dan Tante Ika di ruang keluarga. Ale menyapa Aya dan Tante Ika. Hal tersebut ditandai dengan dialog, "**Hai**" dan "**Tante Ika**" yang diucapkan Ale ketika baru memasuki rumah. Sementara itu, fungsi *convival*

mengucapkan terima kasih terjadi ketika Ale, Aya, dan Karin baru sampai di vila. Karin sangat senang ketika mengetahui bahwa vila tempat mereka menginap memiliki wahana permainan. Hal tersebut ditandai dengan dialog, **“Terima kasih, ya, Pa”** yang diucapkan Karin kepada Ale. Hal ini sejalan dengan Sahoming (2022) yang menyatakan fungsi *convival* ini adalah tindak tutur yang bermaksud mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur atas sesuatu yang telah diberikan atau diperbuat kepada penutur.

c. Fungsi Collaborative (Bekerja sama) dalam Dialog Film “June & Kopi”

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan pada penelitian ini fungsi *collaborative* (bekerja sama) dalam bentuk menyatakan, melaporkan, dan menyarankan. Pada penelitian ini, fungsi *collaborative* menyatakan terjadi ketika Karin tiba-tiba kesulitan bernapas. Karin segera dibawa ke rumah sakit oleh Ale dan Aya. Setelah diperiksa, dokter menyatakan Karin terkena penyakit asma. Hal tersebut ditandai dengan dialog, **“Ya, di beberapa kasus, anak-anak mengalami gejala asma di usia lebih dini”**. Fungsi *collaborative* melaporkan terjadi ketika Ale baru tiba di rumah. Aya menyambut Ale yang baru pulang, kemudian menanyakan apakah tugas sekolah Karin sudah selesai. Karin melaporkan bahwa tugasnya tinggal sedikit lagi. Hal ini ditandai dengan dialog, **“Sedikit lagi, Ma”** yang dituturkan oleh Karin. Fungsi *collaborative* menyarankan terjadi ketika Karin tiba-tiba kesulitan bernapas. Karin segera dibawa ke rumah sakit oleh Ale dan Aya. Setelah diperiksa, dokter menyatakan Karin terkena penyakit asma. Dokter kemudian menyarankan agar Karin minum obat secara teratur dan jauh dari pemicu asmanya. Hal itu ditandai dengan dialog, **“Yang penting pastikan Karin minum obat secara teratur dan jauh dari pemicunya”** yang dituturkan oleh dokter.

3. Implikasi Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film June & Kopi Karya Noviandra Santosa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implikasi menurut KBBI (2020) adalah keterlibatan atau keadaan terlibat. Penelitian tindak tutur ilokusi dalam dialog film “June & Kopi” memiliki implikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Peserta didik mendapatkan pelajaran mengenai banyak hal yang mendukung kehidupan di masyarakat, termasuk pelajaran mengenai tindak tutur. Tindak tutur tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelajaran bahasa Indonesia, tindak tutur dapat disisipkan menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Hasil penelitian ini dapat diimplikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 pada teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) SMP kelas VIII semester 2, yaitu pada KD 3.12 dan 4.12. film “June & Kopi” dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran teks ulasan film. Sebelum peserta didik membuat teks ulasan film “June & Kopi” peserta didik harus mengetahui terlebih dahulu struktur teks ulasan dan kaidah kebahasaan teks ulasan dengan tepat, seperti yang terdapat dalam KD 3.12 menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca. Sebelum membuat teks ulasan, peserta didik diharapkan dapat mengetahui stuktur teks ulasan yang terdiri dari identifikasi, orientasi, sinopsis, analisis, evaluasi. Setelah itu peserta didik juga harus

mengetahui kaidah kebahasaan teks ulasan, selanjutnya barulah peserta didik membuat teks ulasan sesuai dengan KD 4.12.

Setelah peserta didik mengetahui bagaimana membuat teks ulasan dengan tepat yaitu mengetahui stuktur teks ulasan dan kaidah kebahasaan. Peserta didik dapat menyajikan sebuah teks ulasan sesuai dengan KD 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Peserta didik menyajikan teks ulasan sesuai dengan stuktur teks ulasan yang terdiri dari identitas, orientasi, sinopsis, analisis, dan evaluasi. Setelah itu peserta didik juga menuliskan catatan pada film yang sudah ditonton tentang kelebihan serta kekurangan pada film yang ditonton, dalam menganalisis kelebihan dan kekurangan film "June & Kopi" peserta didik dapat melihat hal-hal yang positif dan negatif yang ada dalam film tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan tindak tutur ilokusi menurut Leech yang terdapat dalam film "June & Kopi", peneliti melihat seberapa banyak jumlah tuturan yang memenuhi jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi. Salah satu film yang menggunakan bahasa sehari-hari adalah film "June & Kopi". Adanya perbedaan penggunaan kata dalam bertutur dengan orang yang lebih tua, orang yang lebih muda, dan teman sebaya, maka peserta didik dapat melihat tuturan sesuai dengan tingkatan usia. Peserta didik dapat memilih penggunaan tuturan menggunakan bahasa yang baik serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga dapat memahami dan menuliskan teks ulasan mengenai isi cerita dalam film tersebut menggunakan bahasa yang baik.

Dari hasil analisis tindak tutur ilokusi film "June & Kopi" banyak tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi. Hal itulah yang membuat film ini layak dijadikan sebagai bahan ajar teks ulasan untuk peserta didik pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, karena pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis (Kemendikbud, 2017: 8). Dari aspek tersebut, tindak tutur ilokusi menonjol pada keterampilan berbicara. Tujuan dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar siswa dapat berkomunikasi dengan efektif, maka harus menggunakan bahasa yang mengandung maksud yang jelas, jadi pilihan kata dalam berbahasa menentukan maksud dari tuturan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film "June & Kopi" Karya Noviantra Santosa yaitu sebanyak 166 data. Dari 166 data tindak tutur ilokusi, ditemukan 101 data tindak tutur representatif, 32 data tindak tutur direktif, 21 data tindak tutur ekspresif, 1 data tindak tutur komisif, dan 11 data tindak tutur deklaratif. Jenis tindak tutur ilokusi yang paling dominan yaitu tindak tutur ilokusi representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amini, Qory Zakiah. (2021). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Bumi Manusia: Tinjauan Pragmatik*. Skripsi, Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.
- Ariyadi, Ade Dufadhoh, Mahatma Krishna HP, & Asep Purwo Yudi. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Pendek "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini The Series Eps 01" Pada Kanal Youtube Toyota Indonesia. *Jurnal Ilmiah SARASVATI, Vol. 3, No.2*. Hal. 215-227.
- Asri, Rahman. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)". *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol. 1, No.2*. Hal. 74
- Chaer, Abdul. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. (2007). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, H. (2008). *Industri Perfilman Indonesia: Sebuah Kajian*. Jakarta: Erlangga.
- Frاندika, Edo dan Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Tilik* (2018). *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 3(2)*, 61-69.
- Herlina, Roza. (2020). *Tindak Tutur Ilokusi di Komik Instagram @Idntoon*. Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
- Hultri, Gusmi. (2020). *Tindak Tutur Dalam Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*. Skripsi, Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.
- KBBI. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Online). Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Guru: Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs (Edisi Revisi)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Setyanto, Bowo. (2015). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film 5 cm Karya Rizal Mantovi (Sebuah Tinjauan Pragmatik). 1-11.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrul, R. (2008). *Pragmatik Kesantunan Berbahasa: Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. Padang: UNP Press.
- Syahrul, R., Tressyalina, & Farel. (2017). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa

- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gramaedia Pustaka Utama.
- Thahira, K. (2020). *Kesantunan Berbahasa dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandi Laurens*. Tesis. Universitas Negeri Padang.
- Utami, R. (2019). *Kesantunan Berbahasa dalam Film Dilan*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Wahyuningsih, S. (2019). *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Wijana, I Dewa Putu. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Yenni, E., Yusriati, Y., & Sari, A. W. (2018). *Pola Pengajaran kesantunan berbahasa anak di lingkungan keluarga*. *Jurnal tarbiyah*, 25(1).
- Yule, G. (1996). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, George. (1996). *Pragmatics (Diterjemahkan Oleh Indah Fajar Wahyuni)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamain, Ririn, dan Cintya Nurika Irma. (2020). *Bentuk Tindak Tutur Illokusi dalam Dialog Film Wanoja Karya Rofie Al Joe*. *Jurnal Bindo Sastra* 4, Vol 2. Hal. 95-101.